

KEBIJAKAN DEVIDEN: PERAN LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN

(Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di IDX High Deviden 20)

Timothy Tanujaya¹, Roberto Josua Fermadius Hasibuan², Rimi Gusliana Mais³

^{1,2}Departemen Pascasarjana Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

¹Timothytanujaya13@gmail.com

²josuahasibuan10@gmail.com

³rimi_gusliana@stei.ac.id

Abstrak: Perusahaan dapat membuat keputusan tentang keuangannya berdasarkan keadaan dan kebutuhannya, salah satunya merupakan kebijakan dividen. Kebijakan dividen ini dapat dibuat dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mampu memiliki pengaruh kepada keputusan tersebut. Keputusan kebijakan dividen yang tepat dapat berkontribusi pada pertumbuhan bisnis. Dividen, sebagai investor, adalah salah satu faktor penting dalam membuat keputusan investasi. Peningkatan dan penurunan dividen dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Studi ini bertujuan untuk mempelajari apakah beberapa variabel yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dapat memengaruhi kebijakan dividen mereka. Penelitian ini menguji bagaimana kebijakan dividen suatu perusahaan yang dinilai dengan rasio dividend payout secara parsial dan simultan memiliki pengaruh pada likuiditas yang dinilai dengan current ratio, profitabilitas yang dinilai dengan ratio return on assets (ROA), dan ukuran perusahaan yang dinilai dengan logaritma natural dari total asset. Peneliti menggunakan 32 data sampel dari 16 perusahaan dalam Indeks IDX High Dividend 20 periode 2021 pada tahun buku 2018-2019 untuk menguji hipotesis. Mereka menggunakan analisis statistik

deskriptif, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Data sampel diproses menggunakan program statistik SPSS 21. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi secara parsial oleh likuiditas, sementara ukuran dan profitabilitas perusahaan tidak.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, IDX High Dividend 20

1. PENDAHULUAN

Menurut (Rahayu et al., 2020) nilai perusahaan adalah persepsi dari investor terhadap tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan, yang biasanya berkaitan dengan harga saham dari perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai dari suatu perusahaan juga ikut tinggi, yang akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan pasar terhadap kinerja Perusahaan saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik karena kesejahteraan mereka juga akan meningkat. Pemegang saham juga tentu mengharapkan untuk mendapatkan hasil dari investasinya, baik dalam bentuk capital gain maupun dividen. Bagi pemegang saham yang ingin mendapatkan capital gain, nilai perusahaan dan harga pasar saham akan menjadi hal yang paling penting saat bertransaksi saham, sementara bagi pemegang saham yang ingin mendapatkan dividen, jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan akan menjadi hal yang paling penting. Para investor biasanya menginginkan dividen yang cenderung stabil dan konstan, baik nominal maupun jangka waktu.

Menurut (Lestari et al., 2017) kenaikan maupun penurunan dividen didasarkan pada keyakinan manajemen akan prospek masa depan perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya, itu menunjukkan bahwa manajemen berharap kinerja perusahaan akan lebih baik di masa depan. Sebaliknya, hal ini juga terjadi. Manajemen harus membuat keputusan yang sulit tentang kebijakan dividen karena dividen harus

memenuhi ekspektasi investor dan juga menjaga keadaan finansial dan kelangsungan bisnis (Dewi & Sedana, 2018). Dengan melihat kebijakan dividen, perusahaan dapat melihat seberapa banyak uang yang keluar dari rekeningnya. Semakin banyak uang yang dimiliki perusahaan, semakin banyak dividen yang dapat atau mampu dibayarkan oleh perusahaan tersebut (Risky et al., 2022).

Rasio keuangan lain yang dapat menjadi pertimbangan kebijakan dividen adalah rasio profitabilitas, likuiditas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh labanya. Likuiditas merupakan salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan dividen perusahaan. Laba perusahaan tersebut dapat dibagikan sebagian dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham dan sebagian lainnya ditahan untuk keperluan operasional perusahaan. Apabila laba yang diperoleh suatu perusahaan semakin besar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat membagikan dividen (Yuliana & Nurhasanah, 2013). Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan, dalam hal ini kepemilikan asetnya, maka semakin besar pula pengembalian yang seharusnya diperoleh dari investasi terhadap aset.

Rasio Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam membuat kebijakan pembagian dividen, hal ini dikarenakan rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang akan didistribusikan atau dibagi sebagai dividen kepada para pemegang saham. (Pattiruhu & Paais, 2020) menjelaskan bahwa jumlah dividen yang akan dibayarkan akan meningkat bila perusahaan mampu memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Pattiruhu & Paais, 2020), profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Paramita, 2024), yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Karena memiliki lebih banyak uang tunai dan setara kas, perusahaan yang dinilai lebih likuid cenderung akan memberikan dividen yang lebih tinggi kepada pemegang sahamnya. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Erfandi et al., 2024) dan (Afni & Fitria, 2024) menjelaskan bahwa rasio likuiditas memiliki dampak positif terhadap kebijakan dividen. Bertolak belakang dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Yudha et al., 2024) dan (Putri & Hendrani, 2024) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan kebijakan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Barokah & Ariyani, 2024) menyebutkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan kebijakan dividen dari perusahaan.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis melihat adanya perbedaan hasil penelitian dengan variable yang sama, maka peneliti ingin membuktikan hubungan dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan ukuran suatu perusahaan pada kebijakan deviden (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di IDX High Deviden 20)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 *Teori Bird in Hand*

Menurut teori ini, investor menginginkan pembayaran deviden yang tinggi, atau kebijakan deviden adalah penting dan dibutuhkan investor. Teori Bird in The Hand dikemukakan oleh (M.J.Gordon, 1959), investor dan pemegang saham akan lebih suka kepastian pembagian deviden daripada janji akan mendapatkan deviden yang lebih besar di kemudian hari. Teori ini dapat dibuktikan dengan menunjukkan bahwa memiliki satu burung di tangan akan memiliki nilai yang lebih besar daripada memiliki banyak burung di langit. Pemegang saham dan investor yang tidak suka bertaruh juga lebih suka mendapatkan keuntungan melalui pembayaran deviden di masa sekarang daripada menunggu capital gain di masa mendatang.

2.1.2 *Kebijakan Dividen*

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan yang diambil perusahaan apakah hasil keuntungan dari bisnis akan dibagikan sebagai dividen kepada investor atau keuntungan bisnis tersebut akan digunakan untuk investasi kembali kedalam perusahaan (Brigham, E. F., & Houston, 2018). Studi ini menggunakan perhitungan rasio dari pembayaran dividen untuk menghitung kebijakan dividen. Menurut (Yudha et al., 2024), rasio pembayaran dividen dapat dinilai dengan mengaplikasikan rumus sebagai berikut:

$$(Dividend Payout Ratio) DPR = \frac{\text{Dividen / Lembar}}{\text{Laba Bersih / Lembar}} \times 100\%$$

2.1.3 Profitabilitas

Studi ini menggunakan rasio profitabilitas Return on Asset (ROA), yang menurut (Kasmir, 2015) merupakan indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas semua aset yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas sendiri merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan sebuah entitas untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

2.1.4 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan akan suatu entitas dalam melunasi hutang jangka pendek dan kewajiban keuangannya dalam kurun waktu tertentu (Putri & Hendrani, 2024). Maka karena itu, likuiditas dapat menjadi salah satu kriteria yang digunakan investor untuk menilai sebuah perusahaan sebagai layak investasi. Untuk menghitung rasio ini, digunakan *Current Ratio (CR)* dengan membandingkan total aset lancar dengan utang lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total hutang Lancar}}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada skala yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total jumlah asset yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan perusahaan pada satu periode, rata-rata dari total penjualan pada satu periode tertentu, dan rata – rata dari totalnya (Monika et al., 2022). Sehingga ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai jumlah *asset* yang dimiliki oleh emiten. Penilaian ukuran organisasi atau perusahaan dilakukan dengan logaritma natural (Ln), yang merupakan *total asset* suatu organisasi atau perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Pada studi ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas menggunakan prinsip hubungan sebab akibat (*cause and effect*). Terdapat 2 (dua) variabel yang menjadi komponen dalam penelitian ini yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang kerap dikenal dengan sebutan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi yang lebih dikenal variabel dependen. Penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga data yang akan digunakan adalah data kuantitatif dari objek yang telah dipilih terlebih dahulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah dalam studi ini adalah data perusahaan yang telah *go public* dan juga telah terdaftar dalam BEI dan masuk dalam daftar perusahaan Indeks IDX High Dividend 20 pada periode Februari 2021 sampai dengan Januari 2022.

Tabel 4.1
Tabel Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ASII	Astra International Tbk.
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
9.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
12.	ITMG	Indo Tambanggraya Megah Tbk.

13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
15.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
16.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
17.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
18.	UNTR	United Tractors Tbk.
19.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
20.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Beberapa nilai terendah (min), nilai tertinggi (maks), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi ditunjukkan dalam tabel 4.1 dari hasil uji analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk memahami sampel data perusahaan yang akan digunakan di penelitian berikutnya. Dalam variabel independen rasio likuiditas saat ini, sampel data yang digunakan menunjukkan nilai paling kecil, yaitu 0,4789, yang dimiliki oleh emiten TOWR, dan nilai paling besar, yaitu 12,7686, dimiliki oleh emiten DMAS. Selain itu, telah ditemukan bahwa variabel X1 mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3585, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan pada sampel penelitian ini memiliki rata-rata rasio keuangan sebesar 2,3585 per tahun, dan standar deviasi yaitu sebesar 2,2264.

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	32	.4789	12.7686	2.358549	2.2264432
Return on Asset	32	.0092	.4666	.124576	.1006609
Ukuran Perusahaan	32	29.6459	33.4945	31.364880	1.0212872
Dividend Payout Ratio	32	.2652	2.1000	.744081	.4286481
Valid N (listwise)	32				

Untuk variabel X2, profitabilitas yang dihitung dengan *return on assets* (ROA), dapat dilihat bahwa nilai ROA terkecil dari 32 sampel data yang digunakan adalah 0,0092, yang menunjukkan ROA sebesar 0,92% untuk perusahaan dengan kode emiten PGAS pada 2019. Sementara nilai ROA tertinggi adalah 0,4666, yang menunjukkan ROA sebesar 46,66% untuk kode emiten UNVR pada 2018. Perusahaan sampel rata-rata dapat memperoleh rata - rata *return on assets* (ROA) sebesar 12,45% untuk setiap tahun, menurut dari rata - rata total data sebesar 0,1245. Standar deviasi pada data profitabilitas memiliki nilai 0,1006, yang menunjukkan bahwa persebaran datanya kecil dan tidak memiliki suatu perbedaan dan perubahan yang cukup signifikan antara nilai minimum dan nilai maksimumnya.

4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.681	1.545		1.088	.286		
Current Ratio	.006	.021	.061	.288	.775	.752	1.330
Return on Asset	-.380	.431	-.176	-.883	.385	.838	1.193
Ukuran Perusahaan	-.045	.048	-.211	-.941	.355	.663	1.508

a. Dependent Variable: abs_res

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi dalam model regresi antara variabel independennya. Ketika nilai VIF kurang dari 10, atau toleransi lebih dari 0,1, kelompok data dianggap bebas dari multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel likuiditas (rasio aktual) adalah sebesar 1,33 dengan toleransi sebesar 0,752 (VIF : 1,33 < 10, toleransi : 0,752 > 0,1), variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar 1,193 dengan toleransi sebesar 0,838 (VIF : 1,193 < 10, toleransi : 0,838 > 0,1), dan variabel ukuran perusahaan adalah 1,508 dengan toleransi sebesar 0,663 (VIF : 1,508 < 10, toleransi : 0,663 > 0,1). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah multikolinearitas tidak dimiliki pada setiap variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

4.3 Hasil Uji statistik T

Tabel 4.3
Hasil Uji statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.970	2.392		.406	.688
CR	.119	.032	.618	3.735	.001
ROA	.540	.667	.127	.810	.425
Uk perus	-.018	.074	-.044	-.248	.806

a. Dependent Variable: DPR

Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%, sehingga toleransi kesalahan pada penelitian ini adalah 5%. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 memiliki makna bahwa hipotesis dapat diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak. Dari hasil uji t pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil variabel X1 yaitu *current ratio* mempunyai nilai signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,005, sehingga likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kemudian, untuk variabel X2 yang diukur dengan rasio *return on assets* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,425 yang lebih besar dari 0,005, sehingga variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen perusahaan. Pada variabel X3 yang dinilai dengan total aset Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,806 yang dimana lebih besar dari 0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen dari perusahaan.

4.4 Hasil Uji Statistik F

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.415	3	.805	6.870	.001 ^b
Residual	3.281	28	.117		
Total	5.696	31			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), Uk perus, ROA, CR

Uji statistik F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel tidak terikat secara bersamaan atau secara simultan terhadap variabel terikat. Variabel tidak terikat dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan yang diuji dengan statistik F. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kebijakan dividen perusahaan. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hipotesis akan ditolak apabila nilai signifikansi uji statistik F lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,005, sehingga variabel tidak terikat dalam penelitian ini, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan ukuran bisnis, mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan secara bersamaan.

4.5 Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.362	3423103

a. Predictors: (Constant), Uk perus, ROA, CR

b. Dependent Variable: DPR

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menunjukkan bagaimana kontribusi pengaruh yang mampu diberikan oleh variabel tidak terikat (variabel independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa *R square* memiliki nilai sebesar 0,424. Ini menunjukkan bahwa tiga variabel penelitian ini memiliki pengaruh secara bersamaan atau simultan pada variabel terikat (dependen) kebijakan perusahaan sebesar 36,2%. Sedangkan, 63,8% lainnya dari penetapan kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel selain yang sudah digunakan pada studi ini.

4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.970	2.392		.406	.688		
CR	.119	.032	.618	3.735	.001	.752	1.330
ROA	.540	.667	.127	.810	.425	.838	1.193
Uk perus	-.018	.074	-.044	-.248	.806	.663	1.508

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan perhitungan uji regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.6, memiliki nilai konstanta pada persamaan regresinya sebesar 0,97. Untuk variabel X1 likuiditas, konstanta yang digunakan untuk menghitung current ratio adalah 0,119. Sedangkan untuk variabel X2 yaitu profitabilitas, konstanta yang digunakan adalah 0,53 dan -0,18 untuk menghitung variabel X3 ukuran perusahaan. Sehingga dari hasil uji regresi linear berganda, dapat diperolah persamaan sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = 0,97 + 0,119 \text{ Current Ratio} + 0,54 \text{ Return on Assets} - 0,18 \text{Ukuran Perusahaan} + e$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Dengan nilai konstanta sebesar 0,97, rasio pembayaran dividen akan bernilai 0,97 ketika likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tetap sama.
2. Koefisien variabel likuiditas, yang dihitung dengan current rasio ini, memiliki nilai positif 0,119, menjelaskan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada rasio saat ini akan mengakibatkan penambahan nilai rasio dividend payout sebesar 0,119, dan sebaliknya, ketika nilai rasio saat ini turun 1 nilai, maka nilai rasio dividend payout akan turun sebesar 0,119.
3. Koefisien variabel profitabilitas memiliki nilai positif sebesar 0,54, yang menjelaskan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada return on assets akan mempengaruhi penambahan nilai rasio pembayaran dividen

- sebesar 0,54, dan setiap penurunan 1 nilai pada return on assets akan mengakibatkan penurunan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 0,54.
4. Koefisien variabel ukuran perusahaan, yang dihitung dengan logaritma natural dari *total asset* perusahaan, mempunyai nilai negatif sebesar 0,18. Dengan demikian, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak berubah, setiap penambahan 1 nilai pada ukuran perusahaan akan mengakibatkan pengurangan nilai rasio pembayaran dividen sebesar 0,18. Sebaliknya, ketika nilai ukuran perusahaan berkurang 1 nilai, nilai rasio pembayaran dividen akan meningkat sebesar 0,18.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi variabel terikat kebijakan dividen perusahaan secara parsial atau simultan. Penelitian ini menggunakan sampel dari 20 perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan telah termasuk dalam Indeks IDX High Divided 20 untuk periode 2021, yang mencakup total 16 perusahaan. Didasarkan pada hasil perhitungan dan diskusi yang dibahas di bab 4, dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas berdampak positif pada kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar dalam IDX High Divided 20 untuk periode 2021.
2. Profitabilitas tidak berdampak terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar dalam IDX High Divided 20 untuk periode 2021, dikarenakan hubungan positif antara rasio profitabilitas dengan kebijakan dividen.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar dalam IDX High Divided 20 untuk periode 2021.
4. Kebijakan dividen dari perusahaan yang terdaftar dalam IDX High Divided 20 untuk periode 2021 dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan.

5.2 Saran

Suatu penelitian tidak luput dari keterbatasan. Sehingga, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain :

1. Sampel penelitian ini hanya fokus pada perusahaan yang membagikan dividen tinggi; sehingga, sampel lain dapat digunakan untuk meyakinkan penelitian sebelumnya.
2. Waktu penelitian dapat diperpanjang agar hasilnya lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel tidak terikat lain yang mungkin memiliki pengaruh pada kebijakan dividen perusahaan selain yang telah digunakan dalam studi ini.
4. Agar rencana investasi dapat disusun dengan lebih baik, pemegang saham dapat mempertimbangkan lagi komponen yang digunakan untuk membuat keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, D. A. N., & Fitria, A. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow, Collateralizable Asset, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen*. 1–20.
- Azizah, T. I., & Paramita, R. A. S. (2024). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kepemilikan manajerial dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen dengan firm size sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor consumer cyclicalsman*. 12, 569–584.
- Barokah, S., & Ariyani, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Sharef: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2(1), 139–151.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14th ed.)*. Salemba Empat.
- Dewi, I. A. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3623–3652.

- Erfandi, E., Murdianingsih, D., Indriani, Y. P., & Rosyadi, N. (2024). Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Kebijakan Dividen. *Solusi*, 22(3), 334. <https://doi.org/10.26623/slsi.v22i3.9465>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada*: Jakarta .
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari, M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 2(1), 243–250. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i1.2293>
- M.J.Gordon. (1959). *DIVIDENDS, EARNINGS, AND STOCK PRICES*. 41(2), 99–105.
- Monika, R. R., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Watiyarrahmah. (2022). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN*. 1(oktober 2022), 184–204.
- PATTIRUHU, J. R., & PAAIS, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Putri, N. R., & Hendrani, A. (2024). The effect of profitability, leverage, liquidity, collateralizable assets, and asset growth on dividend policy. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5096–5115.
- Rahayu, H., Mais, R. G., & Suriawinata, I. S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi dalam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(02), 01–16. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i2.344>
- Risky, P., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). *PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020)*. 2(6), 1333–1349.
- Yudha, I. P. A. W. K., Arizona, I. P. E., & Pradnyawati, S. O. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kesempatan Investasi Dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 336–352.

Yuliana, L., & Nurhasanah, I. (2013). pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Journal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 1 No 2, 10–20.

